

ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DI MIS HUMAIROH LABUHANBATU UTARA

Mursal Aziz¹, M. Walimsyah Sitorus², Cici Novianti³

¹²³ STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara, Indonesia

¹mursalaziz@stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id, ²walimsitorus667@gmail.com ,

³Cicinovinati119@gmail.com

ABSTRACT

The curriculum is a tool to achieve educational goals and guidelines in implementing learning in all types and levels of education. In the world of education, the curriculum must also be understood in depth so that the educational process can run systematically and smoothly so that the planned educational goals can be achieved. This study aims to determine the process of implementing the independent curriculum in learning at MIS Humairah Labuhabatu Utara with the aim of increasing student creativity and of course also improving the quality of education for students. The method used in this study is a qualitative approach. The type of research used in this study is field research. The results of the study indicate that MIS Humairah Labuhanbatu Utara school has not succeeded in implementing the independent curriculum to improve student creativity. If the socialization of the independent curriculum is carried out well by the relevant parties. Certainly the school will also be ready to implement the independent curriculum at MIS Humairah Labuhanbatu Utara. To optimize the implementation of the independent curriculum, teachers also need to develop competencies through training/workshops. So that teachers will provide quality education to students and can increase creativity in students.

Keywords: Education, Independent Curriculum, Creativity

ABSTRAK

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Dalam dunia pendidikan kurikulum juga harus dipahami secara mendalam agar proses pendidikan dapat berjalan secara sistematis dan lancar sehingga tujuan pendidikan yang telah direncanakan dapat tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran di MIS Humairah Labuhabatu Utara dengan tujuan meningkatkan kreativitas siswa dan pastinya juga meningkatkan kualitas pendidikan pada siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah MIS Humairah Labuhanbatu Utara belum berhasil dalam menerapkan kurikulum merdeka untuk meningkatkan kreativitas siswa. Jika sosialisasi kurikulum merdeka dilakukan dengan baik oleh pihak terkait. Pastinya pihak sekolah juga akan siap dalam menerapkan kurikulum merdeka di MIS Humairah

Labuhanbatu Utara. Untuk mengoptimalkan penerapan kurikulum merdeka pihak guru juga perlu pengembangan kompetensi dengan pelatihan/workshop. Sehingga guru-guru akan memberikan pendidikan yang berkualitas pada siswa dan dapat meningkatkan kreativitas pada siswa.

Kata Kunci: Pendidikan, Kurikulum Merdeka, Kreativitas

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah landasan utama dalam peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas. (Tanggulungan et al., 2024) Manusia membutuhkan pendidikan. Seiring dengan perubahan zaman, selalu ada kemajuan, modifikasi, dan penyempurnaan yang dilakukan pada proses pendidikan. Islam menekankan nilai pendidikan dan pencarian ilmu pengetahuan melalui pembelajaran formal dan informal. Perencanaan manusia terkait erat dengan pendidikan. Sebuah langkah penting sebelum mengambil tindakan yang berfungsi sebagai penentu dan panduan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memilih dan menggabungkan informasi, fakta, kreativitas, dan praduga mengenai jalur pendidikan masa depan. (Oktober, 2024) Pendidikan akan terus mengalami perkembangan terutama akan perubahan kurikulum yang diterapkan. (Juliastuti et al., 20 C.E.)

Faktor penting yang dapat menentukan kualitas sumber daya manusia salah satunya adalah Pendidikan sehingga dapat menciptakan bangsa yang maju dan berkembang. (Irfan et al., 2023) Di Indonesia, mutu pendidikan akan terus meningkat. Tumbuhnya pola pikir global yang bertujuan untuk menciptakan tenaga profesional yang mampu menangani masalah secara tepat, berhasil, dan cepat berdampak pada peningkatan tersebut. Oleh karena itu, tidak hanya keterampilan akademik saja yang perlu ditekankan, tetapi juga karakter dan kemampuan kreatif siswa. (Pendidikan et al., 2024)

Selain meningkatkan kemampuan siswa, guru juga harus mampu menjelaskan kurikulum yang sedang diikuti. Evaluasi pengembangan kurikulum adalah untuk menentukan apakah pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan pedoman dan apakah hasil pekerjaan tersebut sejalan dengan tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan

pendidikan tertentu, kurikulum merupakan serangkaian rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan tujuan, isi, dan materi pembelajaran serta teknik yang digunakan sebagai panduan untuk menyusun kegiatan pembelajaran. Satu Kurikulum sangat penting bagi keberhasilan pendidikan, tanpa kurikulum yang kuat dan sesuai, akan sulit untuk memenuhi tujuan dan sasaran pembelajaran formal, informal, dan nonformal. Kemerdekaan adalah eknik kemajuan. Untuk itu, teknik yang meniscayakan perwujudan kemajuan melalui upaya menciptakan SDM yang merdeka.(Setiyawan, 2021)

Kurikulum pendidikan di indonesia diatur pada Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 pada pasal 1 ayat 19 yang menjelaskan bahwa kurikulum merupakan perangkat rencana, pedoman, tujuan, isi dan tatacara dalam menyelenggarakan pendidikan dalam satuan pendidikan (madrasah).(Atikoh, 2023) Pada tahun 2021 pemerintah memperkenalkan kurikulum merdeka sebagai upaya mewujudkan visi pendidikan Indonesia. Kurikulum merdeka merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2013. Selanjutnya pada

tahun 2022, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan surat Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 mengenai Kurikulum Merdeka belajar atau kurikulum prototype. Disamping itu, Menteri Agama RI telah memberikan keputusan pada nomor 347 tahun 2022 tentang pedoman implementasi Kurikulum Merdeka pada madrasah, sehingga pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah menjadi suatu tuntutan madrasah. Kurikulum adalah jantung dalam proses pembelajaran. (Hairullah et al., n.d.)

Penerapan kurikulum merdeka ditingkat madrasah ibtidaiyah memiliki suatu tujuan yakni mengembangkan kreativitas, kemandirian, kecerdasan sosial, dan keterampilan siswa, serta meningkatkan nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan. Melalui Kurikulum Merdeka, diharapkan pendidikan lebih adaptif, relevan, dan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman mendalam, keterampilan yang kuat, serta karakter yang baik. Merdeka belajar adalah sebuah gagasan yang membebaskan para guru dan siswa pada memilih sistem

pembelajaran. Kurikulum Merdeka menekankan pada aspek kemandirian dan keberanian siswa dalam belajar, serta memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. (Irfan et al., 2023)

Walaupun kurikulum merdeka sudah dirancang dengan baik oleh kementerian, namun jika pada pelaksanaannya terdapat beberapa kekurangan yang akan mengakibatkan suatu masalah hambatan. ada beberapa penelitian yang mengungkapkan bahwa beberapa sekolah masih belum sepenuhnya menerapkan kurikulum merdeka. Yakni dikarenakan kurikulum tersebut merupakan kurikulum baru sehingga guru belum siap sehingga belum memiliki pengetahuan serta pengalaman sebelumnya terkait pelaksanaan kurikulum merdeka. Jika pada sebelumnya kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dalam semua pelajaran, implementasi pada kurikulum merdeka ini menguatkan pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahapan dan tujuan dan capaian pembelajaran (CP).(Sidabutar & Siregar, 2023)

Penerapan kurikulum merdeka akan meningkatkan kreativitas pada siswa. Peningkatan kreativitas siswa menjadi salah satu fokus utama kurikulum merdeka. Kreativitas dianggap sebagai kemampuan penting yang harus dimiliki siswa di era modern, dimana inovasi dan pemikiran out of the box sangat diperlukan dalam berbagai bidang kehidupan. namun ada beberapa faktor untuk berhasilnya penerapan kurikulum merdeka pada setiap sekolah yakni, Peran guru sebagai mentor dalam proses pembelajaran, Fasilitas yang tersedia dan dukungan dari beberapa pihak terkait dalam memainkan peran penting untuk keberhasilannya. Pihak sekolah juga seharusnya memiliki beberapa tahapan demi keberhasilan dalam penerapan kurikulum merdeka, yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Evaluasi belajar secara teratur bukan hanya, ditujukan untuk mengetahui tingkat daya serap dan kemampuan peserta didik, tetapi yang terpenting adalah bagaimana memanfaatkan hasil evaluasi belajar tersebut untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar di sekolah.(Syafaruddin et al., 2021)

Oleh karena itu, Analisis penerapan kurikulum merdeka untuk meningkatkan kreativitas siswa sangat relevan untuk dilakukan. Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan dalam penerapan kurikulum merdeka pada siswa. Dan dalam penelitian ini juga akan mengidentifikasi pendapat antara guru dan siswa terhadap kurikulum merdeka dalam meningkatkan kreativitas pada siswa. Nantinya penelitian ini akan menjadi acuan bagi sekolah-sekolah untuk megoptimalkan penerapan kurikulum merdeka demi meningkatkan kualitas pendidikan dan kreativitas siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini berfokus pada penelitian yang dilakukan di lapangan untuk memahami fenomena secara langsung (*field research*) dengan pendekatan fenomenologi. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pengalaman hidup seseorang dipahami secara umum dalam konteks konsep dan fenomena yang terjadi di lapangan. Dengan kata lain,

penelitian ini berusaha untuk memahami dan menjelaskan makna dari pengalaman hidup terkait dengan fenomena yang diteliti, berdasarkan observasi dan analisis di tempat kejadian (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini dilakukan di MIS Humairah Labuhanbatu Utara, Sumatera Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis: data utama (primer) dan data tambahan (skunder). Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya di lapangan. Sumber data primer melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Dalam penelitian ini data primer untuk menggali informasi mengenai penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan kreativitas siswa. Sedangkan data sekunder dapat diperoleh dari buku maupun artikel jurnal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan di sekolah MIS Humairah Labuhanbatu Utara adalah pengamatan langsung terhadap bagaimana proses pembelajaran tersebut berlangsung. Wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi yang akan

diperoleh dengan menyiapkan beberapa pertanyaan yang terstruktur. Teknik wawancara dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang memberikan gambaran tentang penerapan kurikulum Merdeka pada sekolah MIS Humairah Labuhanbatu Utara berhasil atau tidak. Dokumentasi dilakukan sebagai bukti telah dilaksanakannya riset di sekolah tersebut.

Teknik penyajian data dalam penelitian ini melibatkan penggunaan hasil observasi langsung di lapangan serta kutipan dari buku literatur, jurnal, dan dokumen lainnya. Data yang dikumpulkan akan digunakan sebagai panduan dan referensi dalam jurnal ini, berdasarkan pendapat para ahli dan berbagai sumber media yang relevan untuk membantu proses pembuatan jurnal.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, teknik analisis data mencakup triangulasi data dan pemeriksaan ulang (member check) untuk memastikan keabsahan dan validitas data yang diperoleh dari hasil penelitian dan observasi dengan para informan di lapangan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan sebuah pendekatan pendidikan yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada pendidik serta peserta didik dalam proses belajar mengajar (Basri, 2023). Kebebasan ini mencakup berbagai aspek, seperti metode pengajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta materi yang dapat dipersonalisasi berdasarkan minat dan bakat mereka (Basri & Rahman, 2025).

Pada dasarnya dalam penerapan kurikulum merdeka peran kepala sekolah sangatlah dibutuhkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu JJ, selaku Kepala MIS Humairah Labuhanbatu Utara, dan Bapak DN, salah satu guru di sekolah tersebut, saat ini MIS Humairah baru memulai penerapan Kurikulum Merdeka pada siswa. Ibu JJ menyampaikan bahwa peran kepala sekolah sangat krusial dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul, termasuk dalam memastikan implementasi Kurikulum Merdeka berjalan dengan baik. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang memberikan

arahan, bimbingan, serta dukungan kepada para guru dalam proses adaptasi terhadap kurikulum baru ini. Ia juga menekankan pentingnya kolaborasi yang efektif antara kepala sekolah dan guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, di mana pembelajaran yang dilakukan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan relevan bagi siswa.

Sementara itu, Bapak DN menambahkan bahwa keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru di MIS Humairah harus mampu mengintegrasikan metode-metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan kebebasan dalam proses belajar mengajar. Menurut Aziz et al (2024), bahwa Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengajak siswa untuk aktif berpikir kritis dan kreatif.

Meskipun kurikulum ini baru dalam tahap awal penerapan di MIS Humairah, akan tetapi, upaya untuk memaksimalkan pelaksanaan kurikulum ini terus dilakukan dengan

memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para guru, agar mereka mampu mengembangkan potensi siswa secara lebih optimal dan sesuai dengan karakteristik masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa kurikulum Merdeka ini akan memberikan dampak yang baik untuk siswa, dapat meningkatkan kreativitas pada siswa jika penerapan yang dilakukan dengan maksimal dan benar. Kepala sekolah menekankan kepada para guru-guru untuk menerapkan kurikulum Merdeka disetiap pembelajaran. Namun untuk hasilnya masih kurang maksimal.

Berdasarkan pernyataan tersebut, Bapak DN selaku guru yang mengajar di MIS Humairah Labuhanbatu Utara menyampaikan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka dianggap memiliki konsep yang baik dalam kegiatan pembelajaran, tantangan muncul pada tahap sosialisasi dan penerapannya. Kurikulum Merdeka memang dirancang untuk memberikan kebebasan lebih dalam proses pembelajaran dan mendorong kreativitas serta inovasi, baik dari pihak guru maupun siswa. Namun,

kurangnya sosialisasi yang efektif dari pihak terkait, terutama pemerintah atau lembaga pendidikan, menjadi kendala dalam memahami dan mempersiapkan diri untuk menerapkan kurikulum ini secara maksimal. Sekolah-sekolah, terutama para guru, belum sepenuhnya mendapatkan pendampingan dan pelatihan yang diperlukan untuk mengadopsi Kurikulum Merdeka dengan baik. Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan dalam kesiapan sekolah, baik dari segi infrastruktur, kemampuan, maupun pemahaman guru, sehingga pelaksanaan kurikulum ini masih jauh dari optimal.

Selain itu, pernyataan guru mencerminkan bahwa mereka tetap berusaha menerapkan Kurikulum Merdeka meskipun dihadapkan pada berbagai keterbatasan. Dorongan dari pihak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah membuat guru-guru termotivasi untuk mengimplementasikan kurikulum tersebut, tetapi mereka juga menyadari bahwa hasil yang diharapkan belum sepenuhnya tercapai. Keterbatasan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti minimnya pelatihan, kurangnya dukungan sarana dan

prasarana, serta proses adaptasi yang belum sepenuhnya matang. Meskipun demikian, upaya terus dilakukan oleh para guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, dengan harapan seiring waktu dan pendampingan lebih lanjut, implementasinya dapat semakin membaik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah di MIS Humairah Labuhanbatu Utara, terlihat bahwa penerapan Kurikulum Merdeka belum maksimal, yang dapat disebabkan oleh kurangnya pelatihan atau workshop bagi para guru. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum baru sangat bergantung pada kesiapan guru dan kualitas pelatihan yang mereka terima. Sebagai contoh, studi yang dilakukan oleh Ramadhan (2023) menyatakan bahwa guru yang mendapatkan pelatihan intensif dalam memahami dan menerapkan kurikulum baru lebih mampu menjalankan proses pembelajaran dengan efektif. Di Mis Humairah guru yang pada awalnya hanya terbiasa dengan Kurikulum 2013 perlu *di-upgrade* dengan

pelatihan terkait Kurikulum Merdeka agar dapat memahami perbedaannya, baik dari segi pendekatan, metode pembelajaran, maupun tujuan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Basri & Rahman, (2025) Peningkatan kompetensi guru ini adalah kunci dalam keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka di berbagai sekolah.

Selain itu, ada beberapa tahapan penting dalam penerapan kurikulum, seperti yang disebutkan dalam penelitian dari mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Putri Anggita Sari Hasibuan dan Ahmad Darlis, (2024) Perencanaan yang matang melibatkan pengembangan strategi dan pemahaman mendalam tentang kurikulum baru, sementara pelaksanaan membutuhkan keterampilan untuk menerapkan metode pembelajaran yang sesuai. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana kurikulum diterapkan secara efektif dan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Di MIS Humairah, meskipun pihak sekolah mendukung penuh penerapan Kurikulum Merdeka karena fleksibilitas yang ditawarkannya,

kesiapan yang belum maksimal, terutama dalam hal pelatihan dan pemahaman terhadap sistem baru, mengakibatkan kurangnya hasil yang optimal, terutama dalam meningkatkan kreativitas siswa.

Menurut Tuti Marlina (2022), bahwa sekolah yang tidak melakukan persiapan menyeluruh dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan sering kali menghadapi kendala dalam memaksimalkan potensi kurikulum baru untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih intens dalam membekali guru melalui pelatihan berkelanjutan agar penerapan Kurikulum Merdeka dapat berjalan sesuai harapan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di MIS Humairah Labuhanbatu Utara masih belum mencapai keberhasilan yang diharapkan dalam meningkatkan kreativitas siswa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesiapan sekolah dalam mengadopsi kurikulum baru tersebut, yang dapat ditingkatkan melalui sosialisasi dan pelatihan yang lebih intensif dari pihak terkait, seperti

Kemendikbud. Kurangnya pemahaman guru dan sekolah tentang konsep dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka menjadi salah satu faktor penghambat utama. Untuk itu, peran kepala sekolah dan guru dalam mempersiapkan perencanaan yang matang, melaksanakan kurikulum secara konsisten, serta mengevaluasi proses pembelajaran dengan baik sangatlah penting dalam mewujudkan tujuan Kurikulum Merdeka, yaitu menciptakan pembelajaran yang fleksibel, inovatif, dan kreatif.

Selain itu, penerapan tahapan penting seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik akan membantu menciptakan proses belajar mengajar yang lebih efektif di MIS Humairah. Dengan penerapan yang tepat, siswa dapat lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan kreativitas mereka akan lebih berkembang. Guru yang telah dilatih dengan baik juga akan lebih mampu membimbing siswa menuju pencapaian hasil belajar yang lebih optimal. Jika tahapan ini dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, sekolah akan lebih siap dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, dan siswa di MIS Humairah Labuhanbatu

Utara akan dapat menikmati proses pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan bermanfaat bagi pengembangan keterampilan mereka di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikoh, N. (2023). Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah: Analisis Holistik Terhadap Proses, Problematik, Dan Solusinya. *Waniambey: Journal of Islamic Education*, 4(2), 136–152. <https://doi.org/10.53837/waniambey.v4i2.747>
- Aziz, M., Sholeh, A., & Purba, W. A. (2024). *Administrasi Kurikulum Pendidikan Islam Di Sd Al-Ittihadiyah Laut Dendang*. 18(1), 63–69.
- Basri, H. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Murobbi Ilmu Pendidikan*, Vol. 7(1), 44. <https://doi.org/https://doi.org/10.52431/murobbi.v7i1.1486>
- Basri, H., & Rahman, Z. A. (2025). Strengthening the Competence of PAI Teachers in the Effective Implementation of the Merdeka Learning Curriculum. *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 25–34. <https://doi.org/10.70437/educative.v3i1.668>
- Hairullah, Napyu[ulu, dedi sahaputra, & Efendi, yus erlina. (n.d.). *MEDIA DARING BERBASIS ANDROID DALAM MENINGKATKAN*

- KEMAMPUAN MEMBACA**
PADA. 9(1), 86–98.
- Irfan, M., Islamiati, N., & Ratnah, R. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIS At-Taqwa Wawonduru. *Journal on Education*, 6(1), 1724–1732.
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3142>
- Juliastuti, A. A., Fachrozi, A. D., Putri, F. E., & Anggun, R. I. (20 C.E.). Tantangan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Tahun Pertama Di Mis Humaira Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10, 21–34.
- Oktober, N. (2024). *Jurnal Kreativitas Pendidikan Modern*
PERBANDINGAN PENERAPAN ANTARA KURIKULUM MERDEKA DENGAN KURIKULUM 2013 TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS V DI MIS MADANI ALAUDDIN KABUPATEN *Jurnal Kreativitas Pendidikan Modern*. 6(4), 122–132.
- Pendidikan, K. M., Pascasarjana, P., & Makassar, U. N. (2024). *Dampak Kurikulum Merdeka Terhadap Kreativitas Siswa di MIS DDI Baru Sitti Umrawati; Arismunandar*. 6(3), 415–420.
- Putri Anggita Sari Hasibuan dan Ahmad Darlis. (2024). Strengthening the Pedagogical Competence of Al-Qur'an Hadith Teachers in the Implementation of the Independent Curriculum. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 11(1), 75–88.
- Ramadhan, I. (2023). *Dinamika*
- Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Pada Aspek Perangkat Dan Proses Pembelajaran. *Academy of Education Journal*, 14(2), 622–634.
<https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1835>
- Setiyawan, I. M. A. (2021). *Antologi Kependidikan Islam*. 123–124.
- Sidabutar, melisa nur asima, & Siregar, intan fandini. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran di MIS Taman Pendidikan Islam. *EDUCATE: Journal of Education and Culture*, 7(2), 254–261.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Syafaruddin, Rahmadani, Aziz, M., & Sagala, N. A. (2021). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sma Islam Terpadu Alhusnayain. *Ittihad*, V(1), 23–34.
- Tanggulungan, L., Murniarti, E., & Indonesia, U. K. (2024). *Jurnal Pendidikan : Kajian dan Implementasi Jurnal Pendidikan : Kajian dan Implementasi*. 6(3), 1–13.
- Tuti Marlina. (2022). Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *Universitas Muhammadiyah Metro*, 1(1), 72.